

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah entitas yang diteliti untuk memahami fenomena tertentu (Ferdinand, 2014). Objek ini dapat berupa individu, kelompok, atau situasi yang memiliki karakteristik yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor agrikultur yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) selama periode 2021-2024. Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh pengungkapan lingkungan (X1), sosial (X2), tata kelola (X3), profitabilitas (X4) terhadap nilai perusahaan (Y).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode deskriptif kausalitas. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang mengukur dan menghasilkan penemuan yang menggunakan prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya (Sujarweni, 2015). Deskriptif kausal adalah penelitian yang menganalisis keterkaitan sebab-akibat variabel dengan variabel lainnya (Malhotra, 2009), dan pada variabel pengungkapan ESG menggunakan metode analisis konten yang datanya diperoleh dari laporan keberlanjutan perusahaan agrikultur yang terdaftar di ISSI periode 2019-2024.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana yang sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Arikunto, 2010). Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan situasi atau peristiwa, tujuan dari penelitian deskriptif ini memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat dari fakta dan karakteristik populasi wilayah tertentu (Syahza et al., 2021). Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait indeks pengukuran yang ada dalam penelitian ini diantaranya pengungkapan lingkungan (X1), pengungkapan sosial (X2), pengungkapan tata kelola (X3), dan

Fatin Nadhira, 2025

ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, SOCIAL DISCLOSURE, GOVERNANCE DISCLOSURE, DAN PROFITABILITAS SEBAGAI DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN (PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2019-2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

profitabilitas (X4) dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan agrikultur yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024 (Y).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel/Definisi	Indikator	Skala	Sumber Data
Variabel (Y)				
1	Nilai Perusahaan kapitalisasi pasar merupakan nilai perusahaan berdasarkan harga pasar dikalikan dengan jumlah saham beredar	Nilai perusahaan diprosikan dengan <i>market capitalization</i> . (Prayoga et al., 2024) $Marcap = (\text{harga pasar} \times \text{jumlah saham beredar})$	Rasio	Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan agrikultur yang terdaftar di ISSI periode 2019-2024.
Variabel (X)				
2	Environmental Disclosure penyampaian informasi perusahaan terkait aktivitas, kebijakan, dan dampaknya terhadap lingkungan (Melinda, R., Wardhani, S, 2020).	Pengungkapan ESG dihitung menggunakan metode konten analisis dengan indeks Nasdaq 2.0 yang berjumlah 10 indikator (ESG Reporting Guide 2.0 A Support Resource for Companies, 2019) (Devianti, 2025) (Royal & O'Donnell, 2013)	Rasio	Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan agrikultur yang terdaftar di ISSI periode 2019-2024.
3	Social Disclosure Pengungkapan sosial perusahaan dapat diperoleh dengan mengukur empat aspek utama, yaitu tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk (Nasdaq, 2019)	Pengungkapan ESG dihitung menggunakan metode konten analisis dengan indeks Nasdaq 2.0 yang berjumlah 10 indikator (ESG Reporting Guide 2.0 A Support Resource for Companies, 2019) (Devianti, 2025) (Prayoga et al., 2024)	Rasio	Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan agrikultur yang terdaftar di ISSI periode 2019-2024.
4	Governance Disclosure	Pengungkapan ESG dihitung menggunakan metode konten	Rasio	Laporan tahunan dan laporan

Fatin Nadhira, 2025

ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, SOCIAL DISCLOSURE, GOVERNANCE DISCLOSURE, DAN PROFITABILITAS SEBAGAI DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN (PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2019-2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Pengungkapan tata kelola perusahaan menggunakan aturan pedoman, praktik, dan juga proses untuk mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan (Johan & Toti, 2022).	analisis dengan indeks Nasdaq 2.0 yang berjumlah 10 indikator (ESG Reporting Guide 2.0 A Support Resource for Companies, 2019) (Devianti, 2025) (Prayoga et al., 2024)		keberlanjutan perusahaan agrikultur yang terdaftar di ISSI periode 2019-2024.
5	Profitabilitas Profitabilitas adalah ukuran relatif yang mencerminkan efisiensi dan kinerja perusahaan (Ilaboya & Ohiokha, 2016).	Profitabilitas menggunakan indikator <i>Return on Equity</i> (ROE) (Alipudin, 2019) (Leonardus Lubis et al., 2017) $ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio	Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan agrikultur yang terdaftar di ISSI periode 2019-2024.

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

3.5 Populasi dan Sampel penelitian

Populasi penelitian merujuk pada seluruh objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor agrikultur di Indonesia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI), sedangkan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan agrikultur yang terdaftar di ISSI pada periode 2019-2024.

Pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, karena semua individu atau objek yang ada dalam populasi dijadikan responden karena jumlah populasi relatif kecil atau peneliti ingin meneliti seluruhnya agar hasil lebih akurat. (Ferdinand et al., 2014).

Menurut Stock dan Watson (2019), distribusi sampel memiliki peran yang signifikan dalam proses statistik dan ekonometrika. Terdapat dua pendekatan dalam melihat distribusi sampel, yaitu *exact approach* dan *approximate approach*. Dalam pendekatan *approximate*, estimasi dianggap cukup akurat jika ukuran sampel mencapai $n = 30$ observasi. Selain itu, terdapat konsep *central limit theorem* yang menyatakan bahwa ketika distribusi rata-rata sampel berbeda jauh dari distribusi normal, maka dibutuhkan ukuran sampel minimal 30 atau lebih dalam pendekatan

Fatin Nadhira, 2025

ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, SOCIAL DISCLOSURE, GOVERNANCE DISCLOSURE, DAN PROFITABILITAS SEBAGAI DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN (PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2019-2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

approximate. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran sampel minimal yang disarankan adalah 30, dan semakin besar ukuran sampel, distribusinya akan semakin mendekati distribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan 60 sampel dari 10 perusahaan dan selama periode 2019-2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh perusahaan yang sudah memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, di antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Perusahaan Agrikultur Tercatat dalam ISSI 2021-2024

Perusahaan Agrikultur tercatat dalam ISSI	KODE
1. PT Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT
3. PT BISI International Tbk.	BISI
4. PT Eagle High Plantations Tbk.	BWPT
5. PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	DSFI
6. PT Inti Agri Resources Tbk.	IIKP
7. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
8. PT Sampoerna Agro Tbk.	SGRO
9. PT Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP
10. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS

Sumber: (idx.co.id, 2024) dan (sustainalaytics.com, 2024)

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh pengungkapan *Environmental* (X1), *Social* (X2), *Governance* (X3), Profitabilitas (X4) terhadap nilai perusahaan (Y).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam sebuah rencana penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder, pada data sekunder memiliki cara pengumpulan data lebih banyak menggunakan sistem dokumentasi dan kepastakaan (Syahza et al., 2021). Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari arsip atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian (Syahza et al., 2021). Penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi

Fatin Nadhira, 2025

ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, SOCIAL DISCLOSURE, GOVERNANCE DISCLOSURE, DAN PROFITABILITAS SEBAGAI DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN (PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2019-2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, data tersebut diperoleh dari *website* resmi perusahaan agrikultur yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024, dan bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), atau bersumber langsung dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari *website* resmi perusahaan terkait.

3.7 Teknik Analisis Data

Sub bab ini akan menjelaskan tahapan teknik analisis konten dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

3.7.1 Analisis Konten (*Content Analysis*)

Pada penelitian variabel pengungkapan lingkungan, sosial, tata kelola, dan profitabilitas dianalisis dengan teknik analisis konten (*content analysis*), konten analisis adalah metode penelitian yang digunakan untuk menginterpretasi isi tekstual, visual, atau audio secara sistematis (Ahmad, 2018). Pengungkapan skor ESG perusahaan agrikultur di situs resmi BEI belum sepenuhnya diungkapkan, dari sepuluh perusahaan agrikultur tercatat Indeks Saham Syariah, hanya tersedia lima perusahaan yang memiliki skor ESG (IDX, 2024), hal tersebut menjadi keterbatasan penulis dalam mencari data dan kesulitan mengakses skor ESG pada tahun sebelumnya. Oleh karena itu, penulis akan meneliti menggunakan teknik konten analisis pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola, dari laporan keberlanjutan tahunan di perusahaan terkait dengan menggunakan proksi Nasdaq 2.0 yang berjumlah 30 indikator. Berikut ini adalah tahapan analisis konten untuk mengolah variabel ESG *disclosure* (pengungkapan ESG):

1. Mengumpulkan data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari masing-masing perusahaan agrikultur yang terdaftar di ISSI bank periode tahun 2019-2024.
2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai informasi yang terdapat dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada masing-masing perusahaan sesuai dengan *item* penungkapan ESG dan kepatuhan syariah yang digunakan.

3. Selanjutnya dilakukan analisis isi (*content analysis*) terhadap tiap-tiap tema indeks ESG pada setiap perusahaan untuk mengetahui tingkat pengungkapan ESG.
4. Melakukan penilaian seberapa besar pengungkapan ESG pada masing-masing perusahaan agrikultur dari hasil analisis konten pada laporan keberlanjutan perusahaan. Masing-masing *item* pengungkapan memiliki nilai 1 atau 0. Nilai 1 akan diberikan apabila *item* ESG terdapat dalam laporan yang dipublikasikan perusahaan terkait dan nilai 0 akan diberikan apabila sebaliknya. Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan.
5. Kemudian dilakukan penilaian secara kumulatif indeks ESG pada perusahaan yang akan menentukan tingkat pengungkapan ESG dan kepatuhan perusahaan agrkulturr untuk memudahkan dalam mengetahui seberapa besar tingkat pengungkapan ESG dan kepatuhan syariah akan digunakan pendekatan Rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks ESG} = \frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}} \times 100$$

3.7.2 Uji Regresi Data Panel

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel dipilih karena mampu mengatasi keterbatasan data *cross-section* dan *time series* dengan menggabungkan keduanya, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan komprehensif. Data panel merupakan kombinasi antara data *time series* yaitu periode waktu 2020-2023 dan data *cross section* yaitu Perusahaan-perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di ISSI, serta menggunakan analisis uji asumsi klasik di antara lain: Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi dan dengan Uji-t dan Uji-F. Model regresi data panel adalah model yang digunakan untuk meneliti dampak atau pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ferdinand, 2014). Adapun alat bantu analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program komputer *Econometric Views (Eviews)* versi 12.

Fatin Nadhira, 2025

ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, SOCIAL DISCLOSURE, GOVERNANCE DISCLOSURE, DAN PROFITABILITAS SEBAGAI DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN (PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2019-2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan data *time series* (Gujarati et al., 2003). Regresi data panel memiliki tujuan untuk mencari tau hubungan antara 1 (satu) atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi data panel biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 ENV_{it} + \beta_2 SOC_{it} + \beta_3 GOV_{it} + \beta_4 ROE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Nilai perusahaan (*market capitalization*)

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

ENV = *Environment Disclosure*

SOC = *Social Disclosure*

GOV = *Governance Disclosure*

ROE = Profitabilitas (ROE)

ε = *error* (Kesalahan)

i = Banyaknya unit observasi

t = Banyaknya periode waktu

Dalam menganalisis regresi data panel dapat dilakukan tiga pendekatan (Gujarati et al., 2003), sebagai berikut:

a. Model Pengaruh Acak (*Random Effect Model*)

Pendekatan *Random Effect Model* mengasumsikan bahwa dalam berbagai kurun waktu, karakteristik masing-masing individu adalah berbeda. Hanya saja, dalam *Random Effect Model* perbedaan tersebut dicerminkan oleh *error* dari model. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Y_{ti} = x_{ti}\beta + V_{ti}$$

Dimana:

Fatin Nadhira, 2025

ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, SOCIAL DISCLOSURE, GOVERNANCE DISCLOSURE, DAN PROFITABILITAS SEBAGAI DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN (PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2019-2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$V_{ti} = c_i + d_t + e_{ti}$ Di sini c_i diasumsikan bersifat *independent and identically distributed* (iid) normal dengan mean 0 dan variansi σ_c^2 d_t diasumsikan bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi σ_d^2 dan e_{ti} bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi σ_e^2 dan (e_{ti} , c_i , dan d_t disumsikan independen satu dengan yang lainnya). Jika komponen d_t atau c_i diasumsikan 0, maka model disebut model *two ways random effect* sedangkan untuk d_t dan c_i keduanya tidak 0 disebut model dua arah.

b. Model Pengaruh Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini mengasumsikan bahwa dalam berbagai kurun waktu, karakteristik masing-masing individu adalah berbeda. Perbedaan tersebut dicerminkan oleh nilai intersep pada model estimasi yang berbeda untuk setiap individu. Persamaan regresi Fixed Effect Model adalah sebagai berikut:

$$Y_{ti} = c_i + d_i + X_{ti}\beta + e_{ti}$$

Dimana: c_i adalah konstanta yang bergantung kepada unit ke- i , tetapi tidak kepada waktu t . d_t adalah konstanta yang bergantung kepada waktu t , tapi tidak kepada unit i . Di sini apabila model memuat komponen c_i dan d_t maka model disebut model two-ways fixed-effect (efek tetap dua arah), sedangkan apabila $d_t = 0$, maka model disebut one-way fixed-effect. Apabila banyaknya observasi sama untuk semua kategori cross-section, dikatakan model bersifat balanced (seimbang), dan yang sebaliknya disebut unbalanced (tak seimbang).

c. Model Gabungan (*Common Effect Model*)

Pada pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, disebut juga *Pooled Regression*. Metode estimasi yang digunakan adalah *Ordinary Least Squares* (OLS). Persamaan dari model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it} + e_{it}$$

Di mana:

Y = Variabel dependen saat waktu t untuk 1 unit cross section

Fatin Nadhira, 2025

ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, SOCIAL DISCLOSURE, GOVERNANCE DISCLOSURE, DAN PROFITABILITAS SEBAGAI DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN (PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2019-2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

α = Konstanta

β_j = Parameter untuk variabel ke-j

X_{it} = Variabel independent ke-j saat waktu t untuk satu unit 1 cross section

ε_{it} = Variabel gangguan saat waktu t untuk I unit cross section

I = Banyaknya unit observasi

t = Banyaknya periode waktu

j = Urutan variabel

Selanjutnya, untuk menentukan model yang paling sesuai, dilakukan tiga uji statistik utama:

2. Metode Penentuan Model Regresi Data Panel

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Menurut Rohmana (2013) Ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel, yaitu:

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini menguji apakah ada perbedaan signifikan antar individu atau waktu yang perlu diperhitungkan dalam model. Hipotesis dari uji Chow adalah jika:

- H_0 diterima, model yang dipilih Common Effect
- H_a yang diterima, model yang dipilih Fix effect Model.

Jika hasil dari uji Chow menemukan bahwa model yang sebaiknya digunakan adalah model Common Effect maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji Lagrange Multiplier. Sedangkan jika hasil Fix Effect Model maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji Hausman.

Fatin Nadhira, 2025

ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, SOCIAL DISCLOSURE, GOVERNANCE DISCLOSURE, DAN PROFITABILITAS SEBAGAI DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN (PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2019-2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. **Uji Hausman**

Uji Hausman digunakan untuk memilih *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini menguji apakah efek individu atau waktu berkorelasi dengan variabel independen. Hipotesis dari uji Housman adalah:

- H_0 diterima, maka model yang dipilih Random Effect
- H_a diterima, maka model yang pilih Fix Effect Model

Jika hasil dari uji Housman adalah Fix Effect Model maka tidak perlu dilanjutkan dengan uji Lagrange multiplier. Namun, jika hasilnya adalah Random Effect maka dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier.

c. **Uji Langrange Multiplier**

Uji *Langrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect* (REM). Uji ini menguji apakah ada efek acak yang signifikan dalam model. Hipotesis dari uji Lagrange Multiplier adalah:

- H_0 diterima, maka model yang dipilih Common Effect
- H_a yang diterima, maka model yang dipilih Random Effect

Berikut adalah tabel pemilihan model regresi data panel:

Tabel 3. 3
Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob. > 0,05	REM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji Legrange Multiplier	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	REM

Sumber: (Savitri et al., 2021)

2. **Uji Asumsi Klasik**

Fatin Nadhira, 2025

ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, SOCIAL DISCLOSURE, GOVERNANCE DISCLOSURE, DAN PROFITABILITAS SEBAGAI DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN (PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2019-2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji asumsi klasik adalah metode statistik pada analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat masalah asumsi klasik atau tidak pada model regresi data panel (Ferdinand, 2014). Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Namun, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan karena alasan berikut:

- a. Model sudah diasumsikan bersifat linear, maka uji linearitas hampir tidak dilakukan pada model regresi data panel
- b. Pada syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji normalitas tidak termasuk di dalamnya.
- c. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (cross section atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data time series.
- d. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
- e. Kondisi data mengandung heterokedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel, uji asumsi klasik yang digunakan hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas digunakan untuk melakukan pengujian apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Iba & Wardana, 2024). Uji multikolineritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) serta besaran korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi yang bebas multikolineritas adalah yang memiliki nilai $VIF < 10$ dan $toleranc e > 0.1$. jika nilai $VIF > 10$ dan

nilai *Tolerance* < 0.1 , maka terjadi gejala multikolineritas. Dasar pengambilan keputusan pengujian ini sebagai berikut (Ferdinand, 2014) :

- 1.) Jika nilai koefisien korelasi masing-masing variabel bebas > 0.80 maka ada masalah multikolineritas.
- 2.) Jika nilai koefisien korelasi masing-masing variabel bebas korelasi < 0.80 maka tidak terjadi masalah multikolineritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Zainuddin et al., 2024). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansinya > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikanisny < 0.05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Ferdinand, 2014).

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah uji yang dilakukan terhadap suatu pernyataan atau dugaan atas permasalahan dalam suatu penelitian menggunakan metode analisis statistik (Iba & Wardana, 2024). Uji hipotesis merupakan prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk menarik kesimpulan atau memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis yang sedang peneliti uji (Ferdinand, 2014). Untuk menguji apakah model regresi tersebut dapat digunakan atau tidak dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian hipotesis, yaitu:

a. Uji F (Uji Keberartian Regresi)

Sebelum regresi yang diperoleh digunakan untuk membuat kesimpulan, terlebih dahulu perlu diperiksa keberartiannya. Uji F atau uji keberartian regresi merupakan menguji keberartian regresi linier ganda ini dimaksudkan untuk

meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linier) yang didapat berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah peubah yang sedang dipelajari (Ferdinand, 2014). Untuk memperoleh gambaran mengenai keberartian hubungan regresi antara variabel X_1 (*Environment disclosure*), X_2 (*Social disclosure*), X_3 (*Governance disclosure*) dan X_4 (Profitabilitas) terhadap Y (Nilai perusahaan), maka dilakukan pengujian keberartian regresi dengan rumus hipotesis sebagai berikut :

H_0 : regresi tidak berarti

H_1 : regresi berarti

Adapun rumus untuk menguji signifikansi dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} :

$$F = \frac{(JK_{Reg}) / k}{(JK_s) (n - k - 1)}$$

Keterangan:

JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} : Jumlah kuadrat residu (sisa)

n : Jumlah data

k : Jumlah variabel independen

Menurut Sudjana (2003) langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji keberartian regresi adalah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kuadrat regresi (JK_{Reg}) dengan rumus:

$$JK_{Reg} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y + b_4 \sum x_4 y$$

2. Mencari jumlah kuadrat sisa (JK_{sisa}) dengan rumus:

$$JK_{sisa} = \sum (Y - \bar{Y})^2 \quad \text{atau} \quad JK_{sisa} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{Reg}$$

Maka bila hasil F_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai tabel F dengan $dk_{pembilang} = k$ dan $dk_{penyebut} = n-k-1$, taraf nyata 5% maka diperoleh F_{tabel} . Kesimpulan yang diambil adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} :

- Jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika nilai $F_{hitung} \leq \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Fatin Nadhira, 2025

ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, SOCIAL DISCLOSURE, GOVERNANCE DISCLOSURE, DAN PROFITABILITAS SEBAGAI DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN (PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2019-2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji keberartian koefisien regresi pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya bernilai tetap (Ferdinand, 2014). Selain itu uji statistik t juga menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun langkah-langkah untuk pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

a. Untuk variabel independen 1 (*Environment*)

$H_0 : \beta_1 = 0$, *Environment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_1 : \beta_1 > 0$, *Environment* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

b. Untuk variabel independen 2 (*Social*)

$H_0 : \beta_1 = 0$, *Social* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_1 : \beta_1 > 0$, *Social* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

c. Untuk variabel independen 3 (*Governance*)

$H_0 : \beta_1 = 0$, *Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_1 : \beta_1 > 0$, *Governance* berpengaruh positif nilai Perusahaan

d. Untuk variabel independen 4 (Profitabilitas)

$H_0 : \beta_1 = 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_1 : \beta_1 > 0$ Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2) Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu α sebesar 0,05 (5%)

3) Menganalisis hasil pengujian Adapun rumus menguji keberartian koefisien regresi adalah sebagai berikut: $t = b_i s_{bi}$

$$t = \frac{b_i}{s_{bi}}$$

Keterangan:

t = nilai keberartian koefisien regresi

s_{bi} = galat baku koefisien b_i

b_i = nilai variabel bebas X_i

Fatin Nadhira, 2025

ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, SOCIAL DISCLOSURE, GOVERNANCE DISCLOSURE, DAN PROFITABILITAS SEBAGAI DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN (PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2019-2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menentukan galat baku koefisien terlebih dahulu harus dilakukan perhitungan-perhitungan sebagai berikut:

- c. Menghitung Nilai Galat Baku Koefisien Regresi b_i (s_{bi}), dengan rumus:

$$s_{bi}^2 = \frac{S_{y.12}^2}{\sum x_{ij}^2 (1 - R_i^2)}$$

(Ferdinand, 2014)

- d. Menghitung Nilai Galat Baku Taksiran Y ($S_{y.12}^2$), dengan rumus:

$$S_{y.12}^2 = \frac{JK_s}{(n - k - 1)}$$

(Ferdinand, 2014)

- e. Menghitung Jumlah Kuadrat Penyimpangan Peubah ($\sum x_{ij}^2$), dengan rumus:

$$\sum x_{ij}^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

(Ferdinand, 2014)

- f. Menghitung Nilai Koefisien Korelasi Ganda Antara (R^2), dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JK_s}{(n - k - 1)}$$

(Ferdinand, 2014)

Setelah menghitung nilai t langkah selanjutnya membandingkan nilai thitung dengan ttabel dengan dk = (n-k-1) taraf nyata 5% dengan ketentuan kriteria keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Kriteria uji untuk pihak kanan:
 - Jika nilai $t_{hitung} \leq$ nilai t_{tabel} maka H_0 diterima
 - Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak
2. Kriteria uji untuk pihak kiri:
 - Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima
 - Jika nilai $t_{hitung} \leq$ nilai $-t_{tabel}$ maka H_0 ditolak